



Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kehamilan Dini

Siti Badria Asikin^{1*}, Yarnita², Rezqiyah Aulia Rahmat³

^{*1} Program Studi Keperawatan, STIKes Gunung Sari Makassar

² Program Studi Kebidanan, STIKes Piala Sakti Pariaman

³ Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa Makassar

*Correspondent Author: Siti Badria Asikin, e-mail: badria.stikes@gmail.com

ABSTRACT

Early pregnancy among adolescents remains a reproductive health issue that impacts physical, psychological, and social health. One preventative measure is through adolescent reproductive health education. This study aims to determine the effect of reproductive health education on increasing adolescent knowledge as a preventative measure for early pregnancy. The study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 50 adolescents at Senior High School X, selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a reproductive health knowledge questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis and simple statistical tests. The results showed an increase in adolescent knowledge after receiving reproductive health education. The conclusion of this study is that reproductive health education is effective as a preventative measure for early pregnancy in adolescents.

Keywords: Education, Reproductive Health, Adolescents, Early Pregnancy



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

Kehamilan dini pada remaja masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi yang berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja sebagai upaya pencegahan kehamilan dini. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest–posttest. Sampel penelitian terdiri dari 50 remaja di SMA X yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan uji statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi. Kesimpulan penelitian ini adalah edukasi kesehatan reproduksi efektif sebagai upaya pencegahan kehamilan dini pada remaja.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Kehamilan Dini



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja mulai mengalami kematangan organ reproduksi, namun seringkali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman tersebut dapat meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko yang berujung pada kehamilan dini.

Kehamilan dini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, putus sekolah, serta masalah sosial dan ekonomi. Selain itu, kehamilan pada usia remaja juga berisiko terhadap kesehatan bayi yang dilahirkan.

Edukasi kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Melalui edukasi yang tepat, remaja diharapkan mampu memahami perubahan tubuhnya, menghindari perilaku seksual berisiko, serta menunda kehamilan hingga usia yang aman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya pencegahan kehamilan dini.

II. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA X pada bulan Februari-Maret 2025.

c. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA X. Sampel penelitian sebanyak 50 remaja yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

e. **Prosedur Penelitian**

Penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja. Selanjutnya dilakukan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Setelah edukasi, responden diberikan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan.

f. **Analisis Data**

Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, serta analisis perbandingan nilai pretest dan posttest.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. **Hasil Penelitian**

Tabel 1.
Karakteristik Responden Remaja

| No | Karakteristik | Jumlah (n=50) | Persentase (%) |
|----|-------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Usia 15–16 tahun | 22 | 44,0 |
| 2 | Usia 17–18 tahun | 28 | 56,0 |
| 3 | Jenis kelamin laki-laki | 24 | 48,0 |
| 4 | Jenis kelamin perempuan | 26 | 52,0 |

Tabel 2.
**Tingkat Pengetahuan Remaja
Sebelum Edukasi (Pretest)**

| No | Tingkat Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 10 | 20,0 |
| 2 | Cukup | 18 | 36,0 |
| 3 | Kurang | 22 | 44,0 |
| | Total | 50 | 100 |

Tabel 3.

**Tingkat Pengetahuan Remaja
Sesudah Edukasi (Posttest)**

| No | Tingkat Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 35 | 70,0 |
| 2 | Cukup | 12 | 24,0 |
| 3 | Kurang | 3 | 6,0 |
| | Total | 50 | 100 |

Tabel 4.

**Perbandingan Tingkat
Pengetahuan Pretest dan Posttest**

| Tingkat Pengetahuan | Pretest n (%) | Posttest n (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Baik | 10 (20,0) | 35 (70,0) |
| Cukup | 18 (36,0) | 12 (24,0) |
| Kurang | 22 (44,0) | 3 (6,0) |

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi. Sebelum edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang (44%). Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual berisiko dan kehamilan dini.

Setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi, proporsi remaja dengan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 70%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu memperbaiki pemahaman remaja mengenai perubahan fisik dan psikologis, fungsi organ reproduksi, serta risiko kehamilan dini. Edukasi yang disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, sehingga remaja dapat bertanya dan mengklarifikasi informasi yang belum dipahami.

Penurunan jumlah responden dengan pengetahuan kurang dari 44% menjadi 6% menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam menutup kesenjangan informasi yang sebelumnya dimiliki remaja. Pengetahuan yang memadai



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

merupakan dasar utama dalam pembentukan sikap dan perilaku sehat. Remaja yang memahami risiko dan konsekuensi kehamilan dini cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam mengambil keputusan terkait perilaku seksual.

Hasil penelitian ini mendukung teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam perubahan perilaku. Edukasi kesehatan reproduksi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian informasi, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan remaja agar mampu menjaga kesehatan reproduksinya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Lingkungan sekolah menjadi tempat yang strategis untuk pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi karena menjangkau remaja dalam jumlah besar dan dalam suasana yang kondusif untuk belajar. Kolaborasi antara sekolah dan tenaga kesehatan perlu terus ditingkatkan agar edukasi dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu belum menilai perubahan sikap dan perilaku remaja secara jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku nyata remaja dalam mencegah kehamilan dini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Edukasi kesehatan reproduksi remaja terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja sebagai upaya pencegahan kehamilan dini. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku yang bertanggung jawab terkait kesehatan reproduksi.

b. Saran

1) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memasukkan edukasi kesehatan reproduksi ke dalam program pendidikan kesehatan secara berkelanjutan.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan berperan aktif dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja.

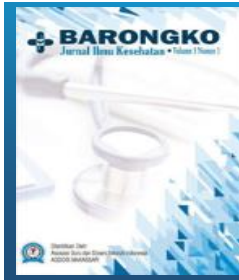


3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen atau menilai perubahan perilaku remaja secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asikin, S. B., Tarnoto, T., Subani, N. D., Nurhayati, N., Rahmat, R. A., & R, C. (2025). Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Dan Keselamatan Ibu Hamil. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 228-238. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.932>
2. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. BKKBN. (2020). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
4. BKKBN. (2021). *Pendewasaan Usia Perkawinan*. Jakarta: BKKBN.
5. Departemen Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja*. Jakarta.
6. Hidayat, A. A. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
8. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Remaja*. Jakarta.
9. Marmi. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
10. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo, S. (2019). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
13. Prawirohardjo, S. (2019). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
14. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
15. Saifuddin, A. B. (2018). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
16. Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
17. Sulistyawati, A. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.



e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.2 Maret 2026

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

18. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
19. UNICEF. (2020). *Adolescent Pregnancy*. New York.
20. WHO. (2019). *Adolescent Sexual and Reproductive Health*. Geneva: World Health Organization.
21. WHO. (2020). *Preventing Early Pregnancy and Poor Reproductive Outcomes*. Geneva.